

AL-ILMU

Berilmu Sebelum Berkata & Beramal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MEDIA SOSIAL Dalam Kehidupan Dan Pengaruhnya

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَ مَنْ وَالَاهُ، وَبَعْدُ:

Perkembangan informatika dan komunikasi semakin hari semakin pesat. Keberadaan internet benar-benar membuat akses informasi dan komunikasi semakin cepat dan mudah.

Di antara perkembangan paling mutakhir adalah apa yang dikenal dengan “Jejaring Sosial” atau “Media Sosial” (Medsos). Belakangan ini, medsos benar-benar mewarnai kehidupan umat manusia di dunia, menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Tak terkecuali kaum muslimin. Sebut saja, Facebook, Twitter, Youtube, WhatsApp, Telegram dan sebagainya merupakan aplikasi medsos paling ngetrend hampir-hampir tak pernah absen di gadget setiap orang. Layanan SMS dan telepon tidak lagi menjadi layanan utama dalam berkomunikasi.

➤ CIRI UTAMA MEDIA SOSIAL

Ciri utama media sosial atau jejaring sosial adalah bisa bertukar informasi dengan mudah dan cepat. Biasanya berupa chatting, blogging, forum diskusi, dan berbagi (share) pesan, gambar, audio, atau video. Karena merupakan “dunia maya” yang terhubung melalui jaringan internet, maka media ini bersifat tanpa batas!!

➤ SARANA DAKWAH

Dakwah merupakan amal yang agung dan mulia dalam Islam. Allah berfirman,

Jangan dibaca saat Adzan berkumandang atau Khatib sedang Khutbah!

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru (berdakwah) kepada Allah, mengerjakan amal yang shalih, dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?'" (Fushilat : 33)

Apabila para penyeru kepada kekufuran, kebatilan, dan kesesatan menggunakan berbagai media tak terhitung banyaknya, baik berupa majalah, koran, tabloid, buletin, radio, televisi, termasuk juga melalui jaringan internet dengan segala bentuk fasilitas dan medianya.

Maka, para penyeru kebenaran wajib memperbanyak media-media mereka dengan beragam bentuk yang telah disebutkan. Bahkan suara para penyeru kebenaran harus lebih tinggi dan lebih lantang. Semakin tinggi dan lantang suara mereka, maka akan semakin besar pengaruhnya dengan izin Allah.

Berapa banyak dari umat ini yang berada dalam kesesatan karena tidak sampai kepada mereka dakwah Islam yang benar. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang belum mengenal Islam dalam bentuk yang sebenarnya. Di antara sebabnya adalah lemahnya semangat dan upaya para da'i (penyeru) dalam menggunakan berbagai media yang dibenarkan secara syar'i di medan dakwah.

Berbagai media yang diizinkan secara syar'i itu, bisa berupa: buletin, majalah, kaset-kaset/audio, maupun melalui jaringan internet, termasuk jejaring sosial/media sosial. Dengan senantiasa berpegang kepada akidah yang benar, manhaj (metodologi) yang benar, dan mulia, serta rambu-rambu syar'i dalam halal-haram dan dalam berdakwah.

Melalui media-media tersebut, hendaknya para da'i menyebarkan :

- ✓ al-Qur'an al-Karim dengan tafsirnya yang benar, dalam berbagai pembahasan,
- ✓ as-Sunnah yang shahih dengan penjelasannya (syarh) yang benar, dalam berbagai pembahasan,
- ✓ Akidah yang benar dalam semua pembahasannya,

- ✓ Fikih yang benar dalam semua pembahasannya,
- ✓ Akhlak Islami dengan segala penggambarannya,
- ✓ Sirah (perjalanan hidup) Rasulullah yang mulia dan sirah para nabi dan rasul
- ✓ Sirah para shahabat yang mulia, dan sirah para ulama umat yang mengikuti para shahabat dengan baik.

➤ **MENYEBARKAN ILMU DAN MEMBELA AL-HAQ**

Tidak diragukan, bahwa menyebarkan ilmu syari'at/ilmu agama merupakan salah satu amalan paling utama. Al-Imam al-Mujahid Abdullah bin al-Mubarak (w. 181 H) mengatakan, "Setelah tugas kenabian aku tidak tahu ada derajat yang lebih utama dibandingkan menyebarkan ilmu." (*Tahdzibul Kamal 16/20*).

Maka para pengusung dan pembela al-Haq (kebenaran), terutama orang-orang yang berilmu, harus giat dan bersemangat dalam menyebarkan ilmu agama. Jangan sampai para pengusung dan pembela kebatilan malah lebih giat daripada pembela al-Haq.

Salah satu bentuk penyebaran ilmu yang paling luas dan efektif adalah melalui media sosial. Maka jangan biarkan media-media tersebut dimanfaatkan dan dipenuhi oleh para penjaja kemaksiatan atau agen-agen kesesatan.

➤ **BAHAYA MEDIA SOSIAL**

Di balik layanan yang mudah dan cepat, serta banyak manfaat yang bisa diraih dengannya, media sosial juga menyimpan banyak bahaya yang sangat besar.

Facebook, Twitter, Youtube, WhatsApp, Telegram, dan jejaring sosial lainnya **ternyata juga berpotensi besar dalam menghancurkan akidah dan moral para pemakainya, terutama dari kalangan generasi muda.** *Berapa banyak rumah tangga menjadi berantakan, anak gadis terenggut kehormatannya, bahkan seorang da'i menjadi tergelincir gara-gara jejaring sosial/medsos!!*

Berikut beberapa kerusakan akibat media sosial :

1. Ajang Tersebarnya Propaganda Kebatilan

Akses yang sangat cepat dan mudah di medsos/jejaring sosial, membuat berbagai kerusakan dan kebatilan juga tersebar dengan cepat. Ajakan-ajakan kepada kemaksiatan, misalnya berupa gambar-gambar porno, dll dengan mudah di-share atau dicopas di medsos. Demikian juga kaum komunis, kaum syi'ah, atau kaum teroris (ISIS/al-Qaeda) menggunakan medsos sebagai media propaganda untuk mempengaruhi generasi muda kaum muslimin.

Berapa banyak anak yang baik akhirnya terseret menjadi teroris, nekat melakukan bom bunuh diri, atau tiba-tiba ikut kegiatan huseiniyyah-nya Syiah dan fanatik berat kepada Khomeini, atau tiba-tiba berpola pikir ke" kiri-kiri"an alias komunis, ternyata karena termakan propaganda di medsos!! Maka waspadalah wahai para pemuda dan orang tua.

2. Lupa Beribadah

Karena terlalu asyik dengan medsos, banyak dari para penggunanya yang lupa atau terlambat shalat berjama'ah di masjid, semakin jarang membaca al-Qur'an, dan sebagainya.

3. Pergaulan Bebas tanpa Batas

Dunia medsos merupakan dunia internet, yang berarti dunia tanpa batas. Di medsos seseorang bisa berjumpa dengan siapa saja. Apa jadinya pengguna medsos yang minim bekal iman dan bekal ilmu manakala bertemu dengan lawan jenisnya, atau bahkan berteman akrab dengan seorang yang beda agama dengannya?

Banyak kasus terjadi anak gadis dibawa kabur pacarnya yang bermula dari pertemanan di dunia maya (internet), bahkan terenggut kehormatannya!! *Subhanallah...* sangat miris mendengarnya.

4. Merusak Rumah Tangga

Suami sibuk dengan gadget-nya, si istri bisa berjam-jam asyik dengan WhatsApp atau Facebook-nya. Anak-anak

pun juga demikian. Apa jadinya rumah tangga yang seperti ini??

Terlalu banyak kasus perselingkuhan dan perceraian terjadi, bermula dari atau gara-gara medsos!!

5. Bermunculan Admin-admin tak dikenal

Dengan maraknya group-group di WhatsApp, banyak orang-orang tidak dikenal tampil menjadi admin group. Atau dia diposisikan sebagai ustadz yang mengerti masalah-masalah agama atau mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Padahal salah satu prinsip penting yang harus diperhatikan adalah sebagaimana ucapan al-Imam Muhammad bin Sirin, "Sesungguhnya ilmu itu adalah agama, maka perhatikanlah dari mana kalian mengambil agama kalian." (**Muqadimah Shahih Muslim**)

Masih banyak lagi kerusakan-kerusakan lainnya yang tidak mungkin disebutkan semua dalam ruang yang terbatas ini.

➤ SANGAT BERBAHAYA BAGI ANAK-ANAK DAN REMAJA

Mengingat berbagai kerusakan terjadi akibat media sosial, maka media sosial sangat berbahaya bagi pemakainya, terutama anak-anak dan remaja.

Di antara langkah bijak yang sangat tepat ditempuh oleh beberapa lembaga pendidikan, yaitu melarang secara total anak didiknya menggunakan media sosial. Bahkan juga mengatur dengan ketat masalah telepon dan SMS walaupun menggunakan handphone edisi lama. Ini merupakan langkah yang patut didukung.

➤ RENUNGAN BAGI ORANG TUA DAN PARA PENDIDIK

Hendaknya para orang tua dan para pendidik menyadari bahwa medsos dapat menggerus eksistensi iman, taqwa, dan keshalihan putra-putri/anak-anak didik Anda. Media sosial siap mengantarkan seseorang menjelajahi berbagai penjuru dunia dalam kondisi badannya berada di kamarnya.

Di dunia maya ini dia bisa bertemu dengan siapa saja - entah itu orang baik atau orang jelek-, mendengar, melihat, dan membaca apa saja. Mempersilakan setiap orang menjadi temannya, atau dia hendak berteman dengan setiap orang.


Bila di dunia nyata seorang ayah/ibu/pendidik bisa ketat mengawasi pergaulan putra-putri/anak-anak didiknya, maka dia bisa kebobolan dalam mengawasi mereka di dunia maya ini.

Maka waspadalah wahai para orang tua/para pendidik!!!

Hendaknya orang tua/pendidik menjauhkan internet, facebook, twitter, WhatsApp dan berbagai aplikasi media sosial lainnya baik melalui komputer/laptop maupun HP atau pun yang lainnya dari putra-putri/anak didiknya. Jangan biarkan mereka asyik bercengkrama dengan media tersebut, yang berarti itu mempersilakan siapapun untuk bercengkrama dengan putra-putri/anak-anak didik Anda. *Na'udzubillah*.

Sungguh di dunia maya banyak pihak yang siap merenggut iman dan taqwa dari qalbu (hati) anak-anak, melemahkan semangat belajarnya dan melunturkan kecintaan terhadap bimbingan islam. Sebaliknya dapat mengingatkan anak-anak pada memori dan kenangan masa lalu yang kelim dan penuh kelabu.

Sekali lagi berhati-hatilah, jauhkan internet, Facebook, Twitter, WhatsApp, Telegram, Youtube, Instagram, dll dari putra-putri/anak didik Anda.

Wallahu 'alam bish shawab. Penulis: Ustadz Alfian 



HUKUM MENJAMAK SHALAT JUM'AT DENGAN ASHAR

Pertanyaan:

Ketika melakukan shalat Jum'at bersama dengan orang-orang yang mukim, bolehkah seorang musafir menjamakannya dengan shalat Ashar?

Asy-Syaikh Abdul Aziz bin Baz *rahimahullah* menjawab:

Tidak boleh, karena shalat Jum'at tidak boleh dijamak dengan shalat apapun. Bahkan yang wajib bagi seorang musafir adalah melakukan shalat Ashar pada waktunya.

Adapun apabila seorang musafir melakukan shalat Zhuhur pada hari Jum'at, dan dia memang tidak melakukan shalat Jum'at bersama dengan orang-orang yang mukim, maka tidak mengapa baginya untuk menjamak shalat zhuhurnya dengan Ashar, karena tidak ada kewajiban shalat Jum'at bagi seorang musafir.

Demikian juga Nabi *shallallahu alaihi wasallam* pernah menjamak shalat Zhuhur dengan Ashar ketika menunaikan haji wada', yaitu pada hari Arafah (saat itu jatuh pada hari Jum'at) dengan sekali adzan dan dua kali iqamah, dan ketika itu beliau tidak melakukan shalat Jum'at.

Wallahu Waliyyut taufiq.

(Majmu' Fatawa Ibn Baz)

Sumber:

- ✓ <http://buletin-alilmu.net/2016/10/14/media-sosial-dalam-kehidupan-dan-pengaruhnya/>
- ✓ <http://mahad-assalafy.com/2016/10/28/hukum-menjamak-shalat-jumat-ashar/>

وَاللَّهُ تَعَالَىٰ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Diterbitkan oleh: Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Kendari
Jl. Kijang (Perumnas Poasia) Kelurahan Rahandouna.

Penasihat: Al-Ustadz Hasan bin Rosyid, Lc حفظه الله

Kritik dan saran hubungi: 0852 4185 5585

Berlangganan hubungi: 0813 3963 3856

Website: www.ahlussunnahkendari.com

Join Channel Telegram: <https://telegram.me/salafykendari>

Harap disimpan di tempat yang layak, karena di dalamnya terdapat ayat Al-Qur'an dan Hadits!!

Berikan kesempatan kepada yang lain untuk membaca buletin ini !!